

## **PENDIDIKAN KARAKTER KERJA KERAS DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

**Alfa Rosyid Abdullah, Herman J. Waluyo, dan Nugraheni Eko Wardani**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: alfarosyid.ab@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan karakter dihadirkan sebagai bentuk kepedulian negara untuk membentuk budi luhur dan nilai moral terhadap peserta didik. Novel sebagai salah satu sarana internalisasi pendidikan karakter di Indonesia merupakan sarana yang lengkap dalam menghadirkan beberapa nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa nilai pendidikan karakter kerja keras dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipakai untuk menganalisis novel tersebut. Sumber data pada penelitian ini berupa novel Merindu Baginda Nabi. Data pada penelitian ini berupa dialog antar tokoh dan narasi yang disampaikan implisit dan eksplisit oleh pengarang. Berdasarkan hasil analisis ditemukan tujuh data pendidikan karakter kerja keras yang berupa ikhtiar dan sikap pantang menyerah.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan suatu wujud kepedulian pemerintah terhadap generasi penerus bangsa yang kian lama makin bobrok. Kebobrokan moral merupakan tanggung jawab bersama sebagai bangsa Indonesia. Kebobrokan moral dikarekan teknologi yang semakin pesat dan banyak ajaran-ajaran amoral yang masuk ke Indonesia. Internalisasi pendidikan karakter ini merupakan bentuk keseriusan bangsa dalam mencetak generasi menjadi pribadi yang unggul serta bermoral. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan siswa agar dapat membuat keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan. Oleh karena itu, pemerintah menghadirkan delapan belas nilai pendidikan karakter yang diajarkan pada peserta didik di semua jenjang pendidikan.

Proses internalisasi nilai pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai macam cara. Penerapan nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara integrasi melalui pembelajaran, yakni memasukkan nilai karakter di setiap pelajaran, karena di setiap pembelajaran tidak hanya menggunakan aspek kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa sarana penyaluran karakter, salah satunya dengan memanfaatkan karya sastra berupa novel. Novel sebagai karya sastra memiliki isi yang berkenaan kehidupan manusia, baik secara implisit dan eksplisit mengandung makna-makna kehidupan, moralitas dan etika yang disampaikan oleh pengarang. Minderop menyampaikan bahwa sastra dapat menghibur dan memiliki nilai kehidupan dan moral untuk menggugah pengalaman, kesadaran moral, spiritual dan emosi pembaca. Tantri juga mengungkapkan bahwa suatu proses pendidikan karakter dapat disampaikan dengan novel, sebagai karya sastra yang paling efektif untuk menerapkan beberapa nilai moral.

PERPRES nomor 28 tahun 2017 mengatur pembagian beberapa nilai pendidikan karakter yang terbagi menjadi 18 bagian. Salah satu dari 18 karakter tersebut yakni pendidikan karakter 'kerja keras'. Nilai pendidikan karakter kerja keras merupakan suatu bentuk kegigihan dalam usaha mendapatkan apa yang ditargetkan, penanaman pendidikan karakter ini dikatakan penting untuk memperbaiki kehidupan bangsa. Apa yang dicita-citakan seseorang tak akan mudah seperti membalikkan tangan, oleh karena itu internalisasi pendidikan karakter 'kerja keras' sangat penting dilaksanakan untuk kaderisasi generasi penerus bangsa yang tanggung dan tahan banting dalam suatu usaha atau memperjuangkan cita-cita mereka.

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya novelis ternama di Indonesia, Habiburrahman El-Shirazy, merupakan novel yang fenomenal dengan memaparkan nilai-nilai karakter yang sangat tinggi. Selain itu, pengarang menceritakan kehidupan tokoh remaja dengan berbagai prestasinya di SMA, dibalik kesuksesannya tersebut juga hadir permasalahan hidup yang harus diselesaikan dengan bijak. Pesan-pesan yang tersirat dan tersurat dalam novel ini dianggap cukup banyak untuk mendidik beberapa nilai pendidikan karakter pada remaja di sekolah. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada nilai pendidikan karakter 'kerja keras' pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Data dan sumberdata pada penelitian ini berupa dialog dan paparan pengarang pada novel *Merindu Baginda Nabi*. Hasil temuan pada penelitian ini berupa kutipan teks yang berkenaan dengan pendidikan karakter kerja keras pada novel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pendidikan karakter kerja keras untuk menemukan data pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy. Peneliti menemukan tujuh data yang berkenaan dengan nilai pendidikan karakter kerja keras yang terbagi menjadi empat bagian kepribadian yaitu 1) bekerja keras, mempertahankan prestasi, dan sportif, 2) fokus dan profesional, 3) bercita-cita besar dan 4) ikhtiar, yang akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

### Bekerja Keras, Mempertahankan Prestasi dan Sportif

Sikap bekerja keras merupakan upaya dalam menggapai cita-cita atau suatu tujuan khusus yang diharapkan oleh manusia. Tidak cukup bekerja keras, manusia juga harus mempertahankan apa yang telah ia gapai agar tidak jatuh dari suatu titik yang telah ia gapai. Selain itu, sikap sportif dalam menggapai keinginan sangat perlu agar prestasi yang didapat menjadi lebih bermakna. Pada novel *Merindu Baginda Nabi* terdapat karakter kerja keras, mempertahankan prestasi dan sportif yang dicontohkan oleh tokoh Rifa pada kutipan berikut.

Arum harus bekerja keras untuk meraihnya dan ia akan bekerja keras untuk mempertahankan prestasinya. Itu baru seru dan keren. Berkompetensi dengan sehat itu mengasikkan. (El-Shirazy: 6)

Pada kutipan tersebut, menceritakan sosok Rifa yang tidak mau kalah dengan Arum sebagai pesaingnya, ia selalu ingin mempertahankan prestasi dengan sehat (sportif). Pada cerita novel, tokoh Arum dapat dikatakan tokoh yang tidak sportif karena beberapa kali ingin menjatuhkan Rifa agar mendapatkan rangking kelas, namun Rifa dengan karakternya yang baik selalu memberikan contoh teladan baik bagi para pembaca. Kutipan lain berkenaan dengan bekerja keras sebagai berikut.

"... maka saya harus belajar, tidak boleh malas, nanti saya kalah. Saya bayangkan dia belajar dua jam, maka saya harus belajar tiga jam. Maka saya merasa Arum adalah sparing partner saya dalam meraih prestasi ..." (El-Shirazy:46)

Kutipan tersebut merupakan kata-kata Rifa sebagai motivasi dalam belajar, ia tidak ingin kalah dari Arum. Untuk mendapatkan prestasinya, ia bekerja keras lebih dari pesaingnya agar tidak kalah. Hal ini juga merupakan bentuk pendidikan kerja keras yang diungkapkan pengarang untuk menggugah pembacanya.

### Fokus dan Profesionalisme

Dalam bekerja keras, hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah tetap fokus pada tujuan dan rasa profesionalisme. Fokus diartikan sebagai keseriusan agar tetap menatap pada tujuan utama, tidak mudah puas dengan yang dicapai, dan tidak mudah berpaling bila ada ujian. Profesionalisme adalah sikap untuk memberikan yang terbaik terhadap pekerjaan. Pada novel *Merindu Baginda Nabi*, terdapat contoh sikap tersebut pada kutipan berikut.

Suasana rumah pak Mustain dan cerita keluarganya sangat berbeda dengan keluarga tuan Bill Edwards. Di rumah pak Mustain masih kental bau ingatan akhiratnya, masih ada kalimat sejenis "biar terang kubur kita kelak," tetapi di rumah tuan Bill Edwards sama sekali tidak ada. Yang ada bagaimana bekerja secara profesional, fokus meraih dolar dan bagaimana menikmati hidup semaksimal mungkin tanpa mengganggu orang lain. (El-Shirazy:19)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa untuk menikmati hidup, tuan Bill bekerja profesional dan fokus. Tuan Bill adalah sosok orang yang bekerja dengan keras dalam pekerjaannya, ia bercita-cita ingin membahagiakan keluarganya agar tak mengganggu orang lain. Sikap fokus dan profesional tuan Bill dapat dijadikan contoh pembaca sebagai nilai pendidikan kerja keras dalam menggapai cita-cita besar.

Memiliki Cita-cita Besar

Cita-cita besar merupakan harapan yang diniatkan dalam hati untuk menggapai suatu tujuan. Hal ini lahir dari mimpi-mimpi atau keinginan seseorang dari berbagai hal, baik tekanan atau motivasi dari keadaan atau orang lain. Pada novel Merindu Baginda Nabi terdapat cita-cita besar yang diungkapkan tokoh Rifa, sebagai berikut.

...ia pernah dibuang di tempat sampah, sementara mereka tidak pernah. Tetapi harapan dan cita-cita besar ada dalam jiwanya ia rasa tidak kalah. (El-Shirazy: 20)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa tokoh Rifa lahir dan dibuang oleh orang tuanya di tempat sampah. Di balik kepedihannya, ia memiliki cita-cita yang besar dan tidak kalah dari orang lain yang lahir dan dididik langsung oleh orang tua kandungnya. Kutipan tersebut memotivasi pembaca akan cita-cita besar walau keterpurukan dan kesedihan melanda pada diri seseorang, sehingga tidak pupus dan hanya meratapi nasib.

Ikhtiar

Ikhtiar lebih dikenal di konsep ajaran islam yang berarti alat, syarat, pilihan, pertimbangan atau kehendak seseorang untuk menggapai sesuatu. Dalam menggapai suatu keinginan, ikhtiar dapat dikatakan sebagai bentuk kerja keras. Biasanya, bentuk ikhtiar dilakukan sebisa dan sebaik mungkin, upaya-upaya untuk menggapai tujuan dilakukan dengan baik, lalu dilakukan dengan tawakkal atau berserah diri pada takdir tuhan. Pada novel Merindu Baginda Nabi ada tiga kutipan yang berkenaan dengan ikhtiar, contoh pada kutipan berikut.

"Akan tetap kucoba. Ikhtiar terakhir untuk menyambung silaturahmi dengan seorang teman. Kalau dia tetap tidak mau, ya bagaimana lagi?" (El-Shirazy: 75) "... Ia serahkan semuanya kepada Allah. Ikhtiar maksimal untuk tetap menjadi hubungan baik dengan Arum telah ia lakukan. Jika sudah ikhtiar maksimal hatinya merasa tenang dan tinggal pasrah saja kepada Allah SWT." (El-Shirazy: 77)

Pada kutipan tersebut, menjelaskan bagaimana keinginan Rifa dalam bekerja keras untuk tetap menjaga silaturahmi terhadap Arum yang memusuhinya sebagai pesaing di sekolah. Sikap Rifa mengajarkan bagaimana bersikap dalam suatu keinginan yang besar sehingga tidak mudah menyerah begitu saja.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter sebagai wujud karakterisasi penerus bangsa merupakan hal penting dan kewajiban bagi seluruh elemen masyarakat. Internalisasi pendidikan karakter di Indonesia dihadirkan melalui berbagai bidang pendidikan, salah satunya dengan pengajaran sastra melalui Novel. Novel Merindu Baginda Nabi karya Habibuburrahman El-Shirazy merupakan novel yang baik dalam menyampaikan konsep-konsep nilai pendidikan karakter dengan berbagai permasalahan remaja masa kini. Pada penelitian ini, peneliti menemukan pendidikan karakter kerja keras yang disampaikan oleh pengarang melalui tokoh Rifa dan Tuan Bill pada novel tersebut. Beberapa data disampaikan dan dibagi menjadi empat konsep pendidikan karakter kerja

keras, yaitu 1) bekerja keras, mempertahankan prestasi, dan sportif, sebagai contoh tokoh Rifa dalam menjalankan belajar dan menggapai prestasi; 2) fokus dan profesional sebagai contoh oleh tuan Bill dalam membahagiakan keluarganya, 3) bercita-cita besar sebagai contoh sikap keinginan besar walau dalam keterpurukan dan 4) ikhtiar dalam contoh segala upaya dalam keinginannya.

## REFERENSI

- Ade Asih Susiari Tantri. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tantri (Perempuan Yang Bercerita) Karya Cok Sawitri Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar." In *Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 1:57–68, 2017.
- Chandra, Afry Adi, Herman J Waluyo, and Eko Wardani. "Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal: Perspektif Tradisi Islam Nusantara." *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 169–96.
- El-Shirazy, Habiburrahman. *Merindu Baginda Nabi*. 2nd ed. Jakarta: Republika, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka., 2010.
- Indonesia, Presiden Republik. *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pub. L. No. 87 (2017).
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Teori, Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Mukhlas, Hamani and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nanda Ayu Setiawati. "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa." In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1:348–52, 2017.
- Otaya, Lian G. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2014): 75.
- Setiyawan, Agung. "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 127.
- Sulastri, Saptiana, and Al Ashadi Alimin. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, no. 2 (2017): 156–68.